

Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Pengalaman Mengajar Guru, dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Kinerja Guru

¹Bandi, ²Supriyoko

TK N Pringali, Girimulyo, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹e-mail: bandibandindil12@gmail.com; ²kisupriyoko@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan: (1) Untuk mengetahui kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap kinerja guru TK; (2) Untuk mengetahui kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru TK; (3) Untuk mengetahui kontribusi pengalaman mengajar guru terhadap kinerja guru TK; dan (4) Untuk mengetahui kontribusi pemanfaatan fasilitas belajar terhadap kinerja guru TK. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru, pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja guru. Penelitian dilaksanakan pada TK di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Populasi adalah seluruh guru TK berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Analisis yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan: (1) Kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK. Semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar maka kinerja guru cenderung tinggi. (2) Kemampuan manajerial kepala sekolah berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK. Semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah maka kinerja guru cenderung tinggi. (3) Pengalaman mengajar guru berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK. Semakin tinggi pengalaman mengajar guru maka kinerja guru cenderung tinggi. (4) Pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK. Semakin tinggi pemanfaatan fasilitas belajar maka kinerja guru cenderung tinggi.

Kata Kunci: kinerja guru, pengalaman mengajar guru, pemanfaatan fasilitas belajar.

Abstract: Objectives: (1) To determine the contribution of principals' managerial abilities, teacher teaching experience and utilization of learning facilities to the performance of kindergarten teachers; (2) To determine the contribution of the principal's managerial ability to the performance of kindergarten teachers; (3) To determine the contribution of teacher teaching experiences to the performance of kindergarten teachers; and (4) To determine the contribution of the use of learning facilities to the performance of kindergarten teachers. This type of research is quantitative research. The variables in this study are principals' managerial abilities, teacher teaching experience, utilization of learning facilities and teacher performance. The research was conducted at kindergartens in Girimulyo Subdistrict, Kulon Progo Regency. The population was all kindergarten teachers totaling 35 people. The data collection technique uses a questionnaire. The

analysis used is multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis, conclusions are obtained: (1) The managerial ability of the principal, teacher teaching experience and the use of learning facilities contribute positively to the performance of kindergarten teachers. The higher the managerial ability of the principal, the teacher's teaching experience and the utilization of learning facilities, the teacher's performance tends to be high. (2) Principal managerial abilities contribute positively to the performance of kindergarten teachers. The higher the managerial ability of the principal, the teacher's performance tends to be high. (3) Teacher teaching experiences contribute positively to the performance of kindergarten teachers. The higher the teacher's teaching experience, the teacher's performance tends to be high. (4) Utilization of learning facilities contributes positively to the performance of kindergarten teachers. The higher utilization of learning facilities, the teacher's performance tends to be high.

Keywords: *teacher performance, teacher teaching experience, utilization of learning facilities.*

Pendahuluan

Setiap negara membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas karena sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Terkait dengan kualitas sumber daya manusia, menurut *Nations Development Program* (UNDP) 2011, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di urutan 124 dari 187 negara yang disurvei dengan indeks 0,67 persen, sedangkan Singapura dan Malaysia mempunyai indeks yang jauh lebih tinggi yaitu 0,83 persen dan 0,86 persen. Indeks tingkat pendidikan tinggi Indonesia juga dinilai masih rendah yaitu 14,6 persen, berbeda dengan Singapura dan Malaysia yang sudah mempunyai indeks tingkat pendidikan yang lebih baik yaitu 28 persen dan 33 persen (Rohmah Ageng Mursita, 2015: 1). Berpijak pada fakta tersebut, maka idelanya Indonesia berupaya sebaik mungkin guna meningkatkan pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah Indonesia adalah meningkatkan mutu sekolah.

Peningkatan kualitas komponen-komponen sistem pendidikan yang terbukti lebih berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah adalah komponen yang bersifat sumber daya manusia (*human reseouces*). Hal ini dapat dipahami dari kenyataan bahwa komponen material *reseources* tidak dapat bermanfaat tanpa adanya komponen sumber daya manusia (*human reseouces*) (Imron Ali, 2000: 3). Di antara komponen-komponen sekolah, sumber daya manusia (*human reseouces*) yang selama ini mendapat perhatian lebih banyak adalah tenaga guru. Guru dipandang sebagai faktor kunci, karena ia yang berinteraksi secara langsung dengan muridnya dalam proses belajar mengajar disekolah. Dengan demikian kinerja guru menjadi faktor utama keberhasilan sekolah. Tinggi rendahnya kinerja guru dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar murid-muridnya.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal dari dalam diri guru itu sendiri misalnya berupa pengalaman mengajar, sedangkan fator eksternal diantaranya adalah kemampuan manajerial kepala sekolah dan fasilitas belajar. Dalam melaksanakan tugas di sekolah, kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru sebagai bawahannya, melaksanakan monitoring dan menilai kegiatan guru sehari-hari, yakni penampilan mengajar di sekolah sebagai penampilan performansi kerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melaui program-program yang

dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Mulyasa, 2002: 79). Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah pengalaman mengajar guru. Pengalaman merupakan sendi bagi suatu pengetahuan, sehingga pengalaman dapat meningkatkan kemampuan mengajar bagi guru. Semakin sering seseorang mengulang sesuatu, semakin bertambah kecakapan dan pengetahuannya terhadap hal-hal tersebut dan guru akan lebih menguasainya, sehingga dari pengalaman yang pernah diperoleh seseorang akan mendapatkan hasil yang lebih baik (Barnadib Imam, 2005: 18).

Pemanfaatan fasilitas belajar juga memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Fasilitas belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses belajar, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun fasilitas yang secara tidak langsung menunjang kegiatan belajarmisalnya halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pelajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Mulyasa, 2002: 49).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa TK di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo diketahui bahwa kinerja guru kurang optimal. Hal ini tercermin dari mayoritas guru yang masih fokus pada penyampaian target materi, sehingga kurang memperhatikan metode yang sesuai dengan materi maupun kondisi siswa. Kondisi tersebut juga dipicu oleh beberapa orang guru yang masih kurang berpengalaman dalam mengajar. Selain itu, banyak guru yang kurang termotivasi untuk memanfaatkan fasilitas belajar yang ada untuk meningkatkan kemampuannya. Kondisi tersebut terutama dijumpai pada guru-guru yang hampir pensiun. Kepala sekolah juga lebih memfokuskan diri pada upaya supervisi, sehingga kurang memperhatikan kemampuan manajerialnya dalam memimpin sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang “Tinjauan Mutu Sekolah Atas Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Pengalaman Mengajar Guru dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kinerja Guru TK Se-Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo”.

Landasan Teori

Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan mengerjakan sesuatu melalui orang lain, baik kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, evaluasi, maupun kepemimpinan (Soebagio Atmodiwirio, 2002: 107). Diukur dengan indikator: kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan memimpin dan kemampuan mengendalikan (Wahjosumidjo, 2002: 94).

Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada sekolah tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (Mansur Muslich, 2007:13). Diukur dengan indikator: masa kerja guru, pendidikan dan pelatihan (Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo, 1998:282).

Pemanfaatan fasilitas belajar adalah pemanfaatan segala sesuatu yang menunjang terhadap kelancaran proses belajar guru (Sanjaya W., 2006: 53). Diukur dengan indikator: pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dan pemanfaatan fasilitas belajar di rumah (Amirin, 2013: 76).

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Aris Suherman dan Ondi Saondi, 2010:23). Diukur dengan indikator: kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi (Aris Suherman dan Ondi Saondi, 2010:23)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Girimulyo yang berjumlah 35 orang. Sampel dalam penelitian ini meliputi seluruh guru TK di Kecamatan Girimulyo yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi parsial dan regresi berganda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 35-36).

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru, dan pemanfaatan fasilitas belajar dengan kinerja guru. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2009: 166).

Penelitian ini rencananya akan dilakukan pada Taman Kanak-Kanak baik Negeri maupun swasta di seluruh Kecamatan Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta diperkirakan pada bulan April, Mei, Juni dan Juli di wilayah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018.

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Kinerja guru sebagian besar dalam kategori sedang (45,71%), kemudian diikuti rendah (28,71%), sangat rendah (11,43%), tinggi (8,57%) dan terakhir sangat tinggi (5,71%).

Kemampuan manajerial kepala sekolah sebagian besar dalam kategori sedang (37,14%), kemudian diikuti rendah (25,71%), tinggi (17,14%), sangat rendah (11,43%) dan terakhir sangat tinggi (8,57%).

Pengalaman mengajar guru sebagian besar dalam kategori sedang (34,29%), kemudian diikuti rendah (25,71%), tinggi (20,00%), sangat rendah (14,29%) dan terakhir sangat tinggi (5,71%).

Pemanfaatan fasilitas belajar sebagian besar dalam kategori sedang (31,43%), kemudian diikuti rendah (25,71%), sangat rendah (22,86%), tinggi (11,43%) dan sangat tinggi (8,57%).

2. Uji Asumsi
a. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Variabel	Z	p	Keterangan
Kinerja guru (Y)	0,920	0,366	Normal
Kemampuan manajerial kepala sekolah (X ₁)	0,750	0,627	Normal
Pengalaman mengajar guru (X ₂)	0,463	0,983	Normal
Pemanfaatan fasilitas belajar (X ₃)	0,452	0,987	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai signifikansi (p) pada variabel kinerja guru sebesar 0,366 ($p > 0,05$) sehingga data terdistribusi normal. Nilai signifikansi (p) pada variabel kemampuan manajerial kepala sekolah sebesar 0,627 ($p > 0,05$) sehingga data terdistribusi normal. Nilai signifikansi (p) pada variabel pengalaman mengajar guru sebesar 0,983 ($p > 0,05$) sehingga data terdistribusi normal. Nilai signifikansi (p) pada variabel pemanfaatan fasilitas belajar sebesar 0,987 ($p > 0,05$) sehingga data terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 2
Hasil Uji Linearitas

Hubungan	F	p	Keterangan
Kemampuan manajerial kepala sekolah (X ₁) dan Kinerja guru (Y)	1,406	0,337	Linear
Pengalaman mengajar guru (X ₂) dan Kinerja guru (Y)	1,448	0,304	Linear
Pemanfaatan fasilitas belajar (X ₃) dan Kinerja guru (Y)	1,829	0,232	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai p pada hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru (0,337) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Apabila kemampuan manajerial kepala sekolah mengalami kenaikan maka kinerja guru juga akan naik, begitu pula sebaliknya jika kemampuan manajerial kepala sekolah mengalami penurunan maka kinerja guru juga akan turun. Nilai p pada hubungan antara pengalaman mengajar guru dan kinerja guru (0,304) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Apabila pengalaman mengajar guru mengalami kenaikan maka kinerja guru juga akan naik, begitu pula sebaliknya jika pengalaman mengajar guru mengalami penurunan maka kinerja guru juga akan turun. Nilai p pada hubungan antara pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja guru (0,232) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Apabila pemanfaatan fasilitas belajar mengalami kenaikan maka kinerja guru juga akan naik, begitu pula sebaliknya jika pemanfaatan fasilitas belajar mengalami penurunan maka kinerja guru juga akan turun.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tol	VIF	Keterangan
Kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1)	0,556	1,799	Tidak ada multikolinearitas
Pengalaman mengajar guru (X_2)	0,602	1,660	Tidak ada multikolinearitas
Pemanfaatan fasilitas belajar (X_3)	0,599	1,670	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut diatas diperoleh informasi bahwa nilai VIF variabel kemampuan manajerial kepala sekolah sebesar 1,799 dan toleransi 0,556, nilai VIF variabel pengalaman mengajar guru sebesar 1,660 dan toleransi 0,602, serta nilai VIF variabel pemanfaatan fasilitas belajar sebesar 1,670 dan toleransi 0,599. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi mendekati angka 1, jadi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Mayor

Hasil analisis data diperoleh nilai $F_{hitung} = 20,074$ dengan signifikansi 0,000 berarti p value Sig. < 0.01 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi positif dan sangat signifikan terhadap kinerja. Semakin baik kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar maka kinerja guru akan meningkat, demikian pula sebaliknya semakin kurang kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar maka kinerja guru akan turun.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh harga $R_{y-123} = 0,813$ dan koefisien determinan (R^2) = 0,660. Pengaruh variabel bebas kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru, dan pemanfaatan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat kinerja guru sebesar $R^2 = 0,660 \times 100\% = 66,0\%$, sedangkan pengaruh diluar variabel yang diteliti sebesar $100\% - 66,0\% = 34,0\%$. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK Se-Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.

b. Pengujian Hipotesis Minor

Tabel 6
Hasil Korelasi Parsial

Variabel	r parsial	p
Kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1)	0,365	0,037
Pengalaman mengajar guru (X_2)	0,407	0,019
Pemanfaatan fasilitas belajar (X_4)	0,393	0,024

1) Hipotesis Minor Pertama

Hipotesis pertama berbunyi “Kemampuan manajerial kepala sekolah berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK Se-Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo”. Hasil analisis diperoleh nilai korelasi parsial r_{y-1} sebesar 0,365 dengan signifikansi 0,037 berarti p value (sig.) < 0,05 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat

signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK Se-Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.

2) Hipotesis Minor Kedua

Hipotesis kedua berbunyi “Pengalaman mengajar guru berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK Se-Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo”. Hasil analisis diperoleh nilai korelasi parsial r_{y-2} sebesar 0,407 dengan signifikansi 0,019 berarti p value (sig.) $< 0,01$ jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK Se-Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.

3) Hipotesis Minor Ketiga

Hipotesis ketiga “Pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK Se-Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo”. Hasil analisis diperoleh nilai korelasi parsial r_{y-3} sebesar 0,393 dengan signifikansi 0,024 berarti p value (sig.) $< 0,05$ jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK Se-Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas antara kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru, dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap kinerja guru dapat diketahui dari sumbangan efektif maupun sumbangan relatif. Hasil sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dari
Masing-masing Prediktor

Variabel	SE (%)	SR (%)
Kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1)	21,2	32,0
Pengalaman mengajar guru (X_2)	22,9	34,8
Pemanfaatan fasilitas belajar (X_4)	21,9	33,2
Jumlah	66,0	100,0

PEMBAHASAN

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi positif terhadap kinerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap kinerja guru sebesar 66,0% yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk dalam kategori sedang. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh guru sesuai dengan perannya dalam organisasi sekolah. Kinerja guru baik maka akan berdampak pada output sehingga secara langsung dapat meningkatkan mutu sekolah. Kinerja guru bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun luar, antara lain kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang memadai akan memberi kontribusi pada peningkatan kinerja

- guru. Demikian juga dengan pemanfaatan fasilitas belajar. Guru dapat meningkatkan kompetensi dirinya dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada secara optimal. Hal ini jika dilakukan secara kontinyu dapat mendukung tercapainya kinerja guru yang optimal. Pengalaman mengajar juga memberi kontribusi terhadap kinerja guru. Pengalaman mengajar dilihat dari lama mengajar dan pendidikan pelatihan yang pernah diikuti. Semakin lama masa kerja semakin banyak pengalaman sehingga berkontribusi terhadap kinerja guru.
2. Kemampuan manajerial kepala sekolah berkontribusi positif terhadap kinerja guru
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 21,2% yang ditunjukkan dari nilai sumbangan efektif. Persepsi guru terhadap ketrampilan manajerial kepala sekolah tersebut berperan penting dalam memotivasi guru sebagai wujud pengaruh atasan terhadap bawahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer harus menunjukkan perilaku berupa peran-peran yang diharapkan oleh seorang guru. Sebagai contoh apabila seorang kepala sekolah mampu menunjukkan kinerjanya dalam hal ini melakukan bentuk pengelolaan terhadap guru, misalnya melakukan supervisi dalam bentuk pembinaan atau pelatihan, menindaklanjuti hasil kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan wawasan mengenai kinerja guru dalam pembelajaran, sehingga guru akan menganggap atau mempersepsikan bahwa kepala sekolah merasa mendukung kegiatan guru tersebut.
 3. Pengalaman mengajar guru berkontribusi positif terhadap kinerja guru
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan pengalaman mengajar guru terhadap kinerja guru sebesar 22,9% yang ditunjukkan dari nilai sumbangan efektif. Kontribusi pengalaman guru mengajar ini lebih besar dibandingkan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap kinerja guru, dengan demikian maka dapat dikatakan pengalaman guru mengajar mempunyai kontribusi yang dominan terhadap kinerja guru.
Pengalaman mengajar guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Apabila pengalaman mengajar guru meningkat maka kinerja guru juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika pengalaman mengajar guru semakin berkurang maka kinerja guru juga akan semakin menurun. Guru yang berpengalaman akan merasa lebih mudah dalam menghadapi masalah-masalahnya di sekolah. Keterbatasan pengetahuan guru dalam menyampaikan materi baik dalam hal metode maupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh juga terhadap ketrampilan guru dalam mengajar artinya menunjang kinerja guru menjadi lebih baik.
 4. Pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi positif terhadap kinerja guru
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap kinerja guru sebesar 21,9% yang ditunjukkan dari nilai sumbangan efektif. Adanya fasilitas belajar yang memadai akan menunjang proses belajar mengajar yang nantinya akan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi indikator dari fasilitas belajar adalah tempat atau ruang belajar

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK Se-Kecamatan Girimulyo,

- Kabupaten Kulon Progo. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar maka kinerja guru cenderung tinggi, sebaliknya semakin rendah kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar maka kinerja guru cenderung rendah.
2. Kemampuan manajerial kepala sekolah berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK Se-Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah maka kinerja guru cenderung tinggi, sebaliknya semakin rendah kemampuan manajerial kepala sekolah maka kinerja guru cenderung rendah.
 3. Pengalaman mengajar guru berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK Se-Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi pengalaman mengajar guru maka kinerja guru cenderung tinggi, sebaliknya semakin rendah pengalaman mengajar guru maka kinerja guru cenderung rendah.
 4. Pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi positif terhadap kinerja guru TK Se-Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi pemanfaatan fasilitas belajar maka kinerja guru cenderung tinggi, sebaliknya semakin rendah pemanfaatan fasilitas belajar maka kinerja guru cenderung rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Made Susi., Suhandana, Gede Anggan., & Sadia, Wayan. (2013). Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru TIK pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Karangasem. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* Volume 4 Tahun 2013.
- Atmodiwirio, Soebagio. (2002). Identifikasi Faktor-faktor Kemampuan Manajerial yang Diperlukan dalam Implementasi School Based Management dan Implikasinya terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Imam, Barnadib. (2005). *Beberapa Hal tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Studying.
- Karweti, Engkay. (2010). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11, No. 2, Oktober 2010, hal. 73-84.
- Made Susi Astini, Gede Anggan Suhandana, dan Wayan Sadia. 2013. Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru TIK pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Karangasem. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* (Volume 4 Tahun 2013).
- Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Suherman, Aris., & Saondi, Ondi. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soebagio Atmodiwirio, 2002, Identifikasi Faktor-faktor Kemampuan Manajerial yang Diperlukan dalam Implementasi School Based Management dan Implikasinya terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah, Jurnal Administrasi Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wibowo, Pradoto., Suntoro, Irawan., & Sumadi. (2016). *Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru di SD Gugus IV Kemiling Permai Bandar Lampung*.